



Pelanggaran Ketertiban Meningkat Tajam

PKL Mendominasi, Minuman Keras Jadi Fokus Perhatian Dintib

JOGJA - Pelanggaran ketertiban di wilayah Kota Jogja selama 2015, meningkat sangat tajam. Jika tahun lalu ada pada kisaran seribu pelanggaran, baik pro-yustisi dan non-yustisi, tahun ini mencapai 4.577 pelanggaran. Kepala Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jog-

ja Nurwidihartana mengatakan, tahun ini, pihaknya sudah menjangkit 4.577 pelanggaran dari operasi terpadu, pro-yustisi dan non-yustisi. Jumlah pelanggaran tersebut melonjak dari tahun lalu yang totalnya 1.832 pelanggaran.

"Tidak semua pelanggaran tersebut disidangkan. Khusus pelanggaran pro yustisi, sudah memiliki kekuatan hukum tetap dari pengadilan," katanya, kemarin (29/12).

Dijelaskan, dari 953 pelanggaran pro yustisi yang sudah diputuskan oleh pengadilan,

pelanggaran PKL berada di urutan teratas dengan 311 pelanggaran. Pelanggaran izin gangguan atau (HO) yang diduga banyak dilakukan hotel maupun minimarket berjejaring, berada di urutan kedua (301 pelanggaran), reklame 250 pelanggaran, parkir 32 pelanggaran, dan pondokan 16 pelanggaran.

Berikutnya pemotongan hewan dan penanganan daging 15 pelanggaran, pengelolaan kebersihan 9 pelanggaran, bangunan gedung 7 pelanggaran, miras 5 pelanggaran, dan penyelenggara kepariwisataan 5 pelanggaran.

Dia menjelaskan, jumlah pelanggaran untuk PKL, karena memang yang paling kerap dilaporkan masyarakat. Juga, banyak PKL yang tak jera dengan hukuman yang telah mereka terima. Bahkan, beberapa PKL tak hanya sekali disidangkan tindak pidana ringan.

Selain itu, kesuksesan Dintib kali ini juga karena tak lepas dari peran masyarakat. Sejak pembentukan kampung panca tertib, masyarakat mulai aktif memberikan informasi ke petugas. Pihaknya mengedepankan dua strategi dalam penegakan perda yakni berbasis

kampung melalui gerakan kampung panca tertib, dan berbasis represif.

"Untuk kampung panca tertib, saat ini sudah dideklarasikan di enam kampung, dan akan terus bertambah. Melalui gerakan ini, kami berharap pelanggaran yang terjadi pada tahun 2016 mendatang bisa berkurang," imbuhnya.

Khusus pelanggaran miras, meski hanya terjaring lima pelanggaran, tetap mendapat pencermatan khusus. Sebab, miras menjadi sumber berbagai kejahatan, sehingga penerapannya akan terus ditekan. (eri/jko/cl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005